



Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia:

Literature Review

Kiasati Nur Amajida

Universitas Binawan

Sheilla Maurie Arthamevia

Universitas Binawan

Dini Nur Alpiah

Universitas Binawan

Alamat: Jl. Kalibata Raya - Dewi Sartika, No. 25-30 Jakarta Timur DKI Jakarta

Korespondensi penulis: 022321003@studentbinawan.ac.id

Abstract. *The family has an important role in maintaining and improving the quality of life of the elderly. They can change the behavior of the elderly towards clean and healthy living habits, improve the environment, and provide health services. Good quality health can slow down the physical decline of the elderly. The important role of the family in maintaining the quality of life of the elderly includes creating good relationships, providing a feeling of security and comfort, listening to and meeting the needs of the elderly, as well as motivating and involving them in decision making. Family support also plays an important role in increasing the self-confidence of the elderly. Families can involve the elderly in making decisions and solving problems together, providing freedom in physical and mental changes, as well as providing space and time. This research aims to determine the relationship between the role of the family and the quality of life of the elderly. This research method is a literature review carried out using the PICO search on the Google Scholar database. There were 5 journals that met the criteria. Thus, it is important for families to provide support in maintaining the quality of life of the elderly.*

Keywords: *the elderly; role of family; quality of life*

Abstrak. Keluarga memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Mereka dapat mengubah perilaku lansia menuju perilaku hidup bersih dan sehat, memperbaiki lingkungan, dan memberikan pelayanan kesehatan. Kualitas kesehatan yang baik dapat memperlambat kemunduran fisik lansia. Pentingnya peran keluarga dalam menjaga kualitas hidup lansia meliputi menciptakan hubungan yang baik, memberikan perasaan aman dan nyaman, mendengarkan dan memenuhi kebutuhan lansia, serta memotivasi dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri lansia. Keluarga dapat melibatkan lansia dalam pengambilan keputusan dan memecahkan masalah bersama, memberikan kebebasan dalam perubahan fisik dan mental, serta memberikan ruang dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga terhadap kualitas hidup lansia. Metode penelitian ini adalah literature review dilakukan dengan menggunakan pencarian PICO pada database Google Scholar. Didapat 5 jurnal yang memenuhi kriteria. Dengan demikian penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan dalam menjaga kualitas hidup lansia.

Kata kunci: lansia, peran keluarga, kualitas hidup

Received Mei 10, 2024; Revised Mei 29, 2024; Juni 2, 2024

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Lanjut usia merupakan proses daur kehidupan manusia yang memasuki tahap akhir perkembangan. Dilihat dari pengertian lanjut usia dari berbagai sumber lanjut usia adalah orang yang berusia di <60 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, yang telah memasuki tahap akhir siklus hidupnya dan masih dapat melakukan pekerjaannya. Kebutuhan dan keinginan mereka. Lansia juga dapat dikelompokkan berdasarkan usia, menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) (Irandang et al., 2019), ada empat kelompok usia lansia yaitu: Usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) usia 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) usia >90 tahun (Nur Amajida et al., n.d.).

Dipantau dari aspek kesehatan, kelompok lanjut usia hendak menghadapi penyusutan derajat kesehatan baik secara natural ataupun disebabkan oleh kelainan (*Infodatin-Lansia*). Pada usia 39 – 42 tahun mulai nampak proses penuaan dan sejak itu tubuh telah dimulai mengalami fungsi yang menurun pada beberapa organ tubuh (Best, 2006 yang dikutip oleh Ribeiro et al., 2013).

Seiring bertambahnya usia, kolagen, elastin (*jaringan ikat*) berubah setelah kolagen mencapai akhir fungsinya, dan elastisitas kolagen serta kekuatan otot menurun karena kualitas dan kuantitas. Menurunnya fleksibilitas lansia diakibatkan adanya perubahan yang terjadi pada kolagen (Bartlett, 2013). Kemampuan sendi, otot, dan ligamen di sekitarnya untuk bergerak dengan bebas dan nyaman dalam rentang geraknya disebut fleksibilitas. Fleksibilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor tersebut adalah otot, tendon, ligament, umur, jenis kelamin, suhu tubuh dan struktur sendi (Ibrahim et al., 2015).

World Health Organization Quality Of Life atau WHOQOL mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian. Kualitas hidup merupakan konsep yang sangat luas yang dipengaruhi kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan (Samper et al., 2017). Tingginya keluhan kesehatan yang dialami oleh lansia membuat lansia dituntut untuk menjaga kesehatan, seperti menjalankan aktivitas fisik yaitu olahraga yang teratur, melakukan pola hidup yang sehat, tidak merokok, dan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Ilmu Kesehatan et al., 2024).

Kualitas hidup merupakan suatu konsep multi dimensional yang luas meliputi domain fungsi sehari-hari dan pengalaman subyektif, seperti fungsi fisik, sensasi somatik, pemahaman terhadap

kesehatan, fungsi sosial dan peran, serta kesejahteraan subyektif (Amilia Rosmita Putri et al., 2011).

Peningkatan angka harapan hidup terjadi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu negara. Meningkatnya angka harapan hidup tersebut

menimbulkan salah satu konsekuensi yaitu meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga dan antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis (Amilia Rosmita Putri et al., 2011).

Kebanyakan orang takut mengalami masa lanjut usia, karena mereka berasumsi bahwa lansia adalah manusia yang tidak berguna, lemah, tidak jelas, gerakan yang mulai melambat, kehilangan proporsionalitas bentuk tubuh, dan fungsi reproduksinya (Nugroho, 2012). Penyesuaian yang buruk pada lansia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk sehingga dapat memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk pula. Akibat dari perilaku yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk pula, seperti lansia yang tinggal bersama keluarga sering tidak dilibatkan untuk pengambilan keputusan karena dianggap pola pikirnya kuno, kondisi inilah yang menyebabkan lansia menarik diri dari lingkungan, cepat tersinggung dan bahkan memiliki harga diri yang rendah (Wijiastutik et al., n.d.).

Dalam menjaga serta meningkatkan kualitas hidup lansia, keluarga memiliki peran yang penting dan berarti. Peran keluarga tersebut, yaitu merubah perilaku lansia kearah perilaku hidup bersih dan sehat, memperbaiki lingkungan (fisik, biologis, sosial-budaya, ekonomi), dan mengusahakan pelayanan kesehatan (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif) bagi lansia (Kemenkes-RI., 2016). Kualitas kesehatan lanjut usia yang baik bisa menghindarkan lansia dari permasalahan permasalahan kesehatan dan memperlambat kemunduran secara fisik. Hal ini sejalan dengan pendapat Gureje dalam (Indrayani & Ronoatmojo, 2018) yang mengatakan bahwa kualitas kesehatan yang baik akan membuat lanjut usia jadi lebih sehat, produktif, mandiri dan sejahtera. Oleh sebab itu, peran keluarga menjadi sangat penting dalam menjaga kualitas hidup lanjut usia (Fadhli Nurul et al., n.d.).

Tugas kesehatan keluarga berkaitan dengan kualitas hidup lansia yang artinya hubungan yang baik dari keluarga akan memberikan lansia perasaan aman dan nyaman, merasa untuk diperhatikan dan dihargai, sehingga tercipta perasaan gembira dan motivasi positif untuk menjalani masa tuanya, dengan demikian kualitas hidup yang baik pada hubungan keluarga yang relavan terhadap anggota keluarga dengan lansia harus semaksimal mungkin, supaya kualitas hidup lansia yang baik dapat terwujud (Ilmu Kesehatan et al., 2024).

Pada umumnya lansia membutuhkan seseorang untuk mengerti dengan kondisi yang dialami, keluarga dapat menjadi pendengar yang baik untuk mendengarkannya bercerita serta memenuhi kebutuhannya (Luthfa, 2018). Dukungan dari keluarga menjadi unsur penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi lansia. Keluarga dapat melibatkan lansia untuk membuat keputusan serta memecahkan masalah bersama,

memberikan kebebasan dalam perubahan fisik dan mental, memberikan ruang dan waktu dari setiap anggota keluarga (Oktowaty, 2018).

Penelitian terdahulu mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup lansia” menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia (Khorni, 2017; Ningrum, 2017; Octaviani, 2017). Penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia telah banyak dilakukan di Indonesia dengan hasil yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka. Literature review adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil inti dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks (Snyder, 2019).

Proses pencarian melalui pertanyaan penelitian dengan mengikuti format PICO: (P=Population) lanjut usia (lansia), (I=Intervention) peran keluarga, (C=Comparison) tidak ada pembandingan, (O=Outcome) kualitas hidup lanjut usia. Artikel jurnal penelitian yang ditinjau dibatasi oleh kriteria inklusi yang telah ditetapkan, dimana kriteria inklusi meliputi: jurnal dengan rentang waktu selama 13 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2024, berasal dari penelitian primer dan jurnal nasional berbahasa Indonesia. Didapat 5 jurnal yang bersumber dari Google Scholar yang relevan dan masuk ke dalam kriteria inklusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 7 jurnal yang didapat hanya 5 jurnal yang diteliti setelah melalui tahapan screening, eligibility dan inclusion. Kualitas hidup merupakan suatu konsep multi dimensional yang luas meliputi domain fungsi sehari-hari dan pengalaman subyektif, seperti fungsi fisik, sensasi somatik, pemahaman terhadap kesehatan, fungsi sosial dan peran, serta kesejahteraan (Amilia Rosmita Putri et al., 2011). Berdasarkan hasil artikel yang telah diperoleh dan dilakukan analisis oleh penulis, maka didapatkan hasil bahwa adanya korelasi antara kualitas hidup lansia terhadap peran keluarga. (Amilia Rosmita Putri et al., 2011; Fadhlia Nurul et al., n.d.; Ilmu Kesehatan et al., 2024; Wijastutik et al., n.d.)

Peneliti	Instrument Penelitian
(Ilmu Kesehatan et al., 2024)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross-Sectional, jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena itu terjadi melalui analisis statistic menguji hubungan atau pengaruh antara faktor sebab dan faktor akibat.

(Fadhlia Nurul et al., n.d.)	Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan tujuan menganalisis hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan yaitu cross sectional artinya peneliti hanya menitikberatkan pada durasi pengambilan data lapangan dalam mengumpulkan data penelitian yang kemudian dinilai secara berkelanjutan hanya pada saat penelitian tersebut berlangsung.
(Panjaitan & Agustina Br Perangin-Angin, 2020)	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dan pengambilan sampel dengan cara total sampling. Untuk mengukur korelasi antar variabel, menggunakan uji korelasi Spearman.
(Wijastutik et al., n.d.)	Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain Cross-Sectional. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner untuk peran keluarga, dan kuesioner WHOQOL. Metode statistik yang digunakan adalah metode uji statistik Chi-Square .
(Amilia Rosmita Putri et al.,)	Penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan rancangan observasional analitik menggunakan metode cross sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini hanya dilakukan sekali terhadap subyek penelitian.

Berdasarkan studi literatur review, penulis menemukan bahwa hasil sampel rata-rata didominasi oleh lansia dengan usia ≥ 60 tahun. Dari banyaknya literatur yang ditemukan, kebanyakan literatur menggunakan desain penelitian Cross-Sectional dan menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF.

Peneliti	Instrument Penelitian	Hasil
(Ilmu Kesehatan et al., 2024)	Kuisiioner yang digunakan terdapat 16 butir soal yang telah dilkakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai cormbach's alpha 0,862. Penelitian ini telah dilakukan uji etik penelitian oleh Komisi Etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 23 Oktober 2023 dengan nomorSurat0281/KEPK/FIKES/XII/2023.	Hasil tinjauan dari diperoleh hasil ulji statistik melngggunakan ulji Spelarmen Rho dipelrolelh hasil nilai P Valulel adalah 0,042 dimana p Valulel > a chronbach's (0.05) yang ditunjukkan uji statistic maka disimpulkan bawah terdapat hubungan sangat lemah antara tugas kesehatan keluarga dengan kualitas hidup pada Lansia. Adapun nilai koefisian korelasi 0,048 berarti terdapat hulbulngan yang lemah antara Tugas Kesehatan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Lansia

Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia: *Literature Review*

<p>(Fadhia Nurul et al., n.d.)</p>	<p>Alat bantu untuk mengumpulkan data berbentuk kuesioner, yaitu kuesioner peran keluarga yang terdiri dari 14 item pertanyaan. Kuesioner kedua yang digunakan adalah kuesioner WHOQOL (The World Health Organization Quality of Life) yang terdiri dari 26 pertanyaan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Penelitian ini telah melalui uji etik dan telah dinyatakan lulus oleh Komite Etik STIKES YATSI Tangerang dengan Nomer Surat : 171/LPPM-STIKES YATSI/IX/2021</p>	<p>Menunjukkan dari 95 responden dengan peran keluarga buruk, sebanyak 47 responden memiliki kualitas hidup buruk (83,9%). Sedangkan dari 113 responden dengan peran keluarga baik, hanya 9 responden yang memiliki kualitas hidup yang buruk (16,1%). Hasil uji chi square mendapatkan p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan ada hubungan antara peran keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia.</p>
<p>(Panjaitan & Agustina Br Perangin-Angin, 2020)</p>	<p>Pengumpulan data menggunakan instrumen WHOQOL-BREF dan FSS (Family Support Scale) for elderly people. Instrumen kualitas hidup diadopsi dari WHOQOL-100 yaitu WHOQOL-BREF menjadi 26 pertanyaan yang berbentuk skala likert serta telah di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Alat ukur WHOQOL-BREF merupakan alat ukur yang valid dengan nilai validitas ($r=0,89-0,95$) dan reliable ($r=0,66-0,87$). Hasil transformasi skor dari masing-masing domain di akumulasi menjadi 4 kategori nilai yaitu: (1) Skor < 33 termasuk dalam kategori kualitas hidup rendah, (2) Skor ≥ 33 dan < 67 termasuk dalam kategori kualitas hidup sedang, (3) Skor ≥ 67 termasuk dalam kategori kualitas hidup tinggi (Kathiravellu, 2016). Instrumen WHOQOL BREF tersebut mampu menjelaskan variasi dari data yang di kumpulkan sebesar 52,9%-61,4%</p>	<p>Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman-rho, data menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia, dengan nilai koefisien korelasi 0,204 ($\text{sig} > 0,05$)</p>
<p>(Wijiastutik et al., n.d.)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain Cross-Sectional. Peran keluarga merupakan variabel independen dalam studi ini, sementara kualitas hidup lansia menjadi variabel dependennya. Besar sampe pada penelitian ini adalah 50 lansia dengan metode simple random sampling. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner untuk peran keluarga, dan</p>	<p>Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa $\alpha = 0.05$ dan nilai $p = 0,01$ yang artinya nilai $p = 0,01$ lebih kecil $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat korelasi antara</p>

	kuesioner WHOQOL. Metode statistik yang digunakan adalah metode uji statistik Chi-Square .	peran keluarga dengan kualitas hidup lansia.
(Amilia Rosmita Putri et al.,)	Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner APGAR keluarga serta kuesioner WHOQOL Bref yang diisi oleh lanjut usia yang memenuhi kriteria inklusi. Sebelum melakukan pengisian kuesioner, lanjut usia mengisi lembar informed consent terlebih dahulu.	Berdasarkan hasil analisis menggunakan fisher exact test, diperoleh nilai P sebesar 0,000. Nilai $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan pencari nafkah utama dalam keluarga dengan fungsi keluarga

Temuan dari studi menunjukkan bahwa hampir setengah dari lansia memiliki kualitas hidup yang baik karena mereka didukung oleh peran keluarga yang baik pula. Hal ini sesuai dengan Kemenkes-RI (2016) yang menyatakan bahwa untuk menjaga serta meningkatkan kualitas hidup lansia, maka hal utama yang harus dilakukan adalah meningkatkan peran serta keluarga (Wijiastutik et al., n.d.).

Keluarga merupakan yang berperan dalam menentukan cara perawatan yang diperlukan oleh lansia dalam kehidupan yang dilakukan sehari-hari. Keluarga harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada lansia dan keluarga, diharapkan dapat menyediakan lingkungan yang mendukung bagi keluarganya, sehingga keluarga khususnya caregiver dapat memberikan perawatan yang optimal bagi lansia dan peran keluarga menjadi fungsi bagi perawatan lansia yang di dalamnya termasuk extended family (Awlaa, 2017).

Didalam kehidupan keluarga sikap maupun kepercayaan sangat penting dimana didalamnya terdapat nilai yang merupakan sistematis dan nilai-nilai kekeluargaan juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam menetapkan norma dan aturan. Didalam keluarga juga mempunyai fungsi utama yaitu salah satunya adalah fungsi perawatan keluarga yang dimana keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga yang sakit kesanggupan keluarga melaksanakan perawatan atau pemeliharaan kesehatan dapat dilihat dari tugas kesehatan keluarganya itu bagaimana dan keluarga juga harus memelihara psikososial dari anggota keluarganya dan kesejahteraan selama hidup secara umum. Keluarga juga merupakan sumber bantuan terpenting bagi anggota keluarganya yang dapat mengubah gaya hidup anggotanya yang menyangkup kesehatan (Ilmu Kesehatan et al., 2024).

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, antara lain fungsi fisik, fungsi psikologis, interaksi sosial, dan sensasi somatik. Interaksi sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain sebagai bagian dari komunitas sosial. Interaksi sosial dimulai dari keluarga, teman dekat, rekan kerja, hingga komunitas umum.

Interaksi sosial atau dukungan sosial dalam keluarga dapat berjalan dengan baik apabila keluarga menjalankan fungsi keluarga dengan baik, terutama dalam fungsi pokok kemitraan (*partner ship*), kasih sayang (*affection*), dan kebersamaan (*resolve*). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh lanjut usia, maka semakin tinggi kualitas hidupnya. Dukungan sosial adalah jaringan relasi dan interaksi pertemanan yang memberikan umpan balik positif (Amilia Rosmita Putri et al., 2011).

Keluarga sebagai fasilitator yaitu keluarga harus bisa berperan dalam membimbing, membantu dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh lansia. Hal ini dapat juga dikategorikan sebagai tindakan rehabilitatif dan korektif. Selain itu, Suhartini dalam (Kartisari & Handayani, 2012) menerangkan bahwa lanjut usia di Indonesia akan merasa senang jika anak dan keluarganya mau merawat mereka, hal tersebut karena masih cukup banyak lanjut usia yang belum siap menangani Berdasarkan diri data mereka penelitian sendiri. dapat diindikasikan bahwa responden memiliki keluarga yang berperan baik dalam memenuhi segala kebutuhan lansia (Wijiastutik et al., n.d.).

dukungan keluarga yang buruk namun lansia memiliki kualitas hidup yang baik dapat disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal lansia yang bersahabat. Lingkungan yang bersahabat dan dapat menerima lansia, serta bagaimana lansia mampu menyesuaikan dirinya dengan kemunduran yang dialami dapat mempengaruhi kualitas hidup (Khorni, 2017). Sebagian lansia yang masih memiliki pasangan karena cenderung memiliki kontrol hidup yang baik, memiliki teman untuk bercerita, aktif serta dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri memiliki kualitas hidup yang lebih besar (Kaur et al., 2015). Sebagian besar lansia juga memiliki kesehatan fisik yang baik sehingga lansia dapat menikmati hal-hal yang penting dalam hidupnya (Panjaitan & Agustina Br Perangin-Angin, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari analisis 5 jurnal terdapat bahwa ada korelasi antara peran keluarga dengan kualitas hidup lansia. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia melibatkan para pemimpin atau tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan yang lainnya. Untuk para praktisi khususnya tenaga kesehatan supaya lebih memperhatikan para lansia. Apabila kualitas hidup lansia baik, maka derajat kesehatan di Indonesia akan meningkat pula.

Saran

Berdasar temuan dalam penelitian ini peneliti menyarankan pihak Puskesmas untuk bekerjasama dengan keluarga lansia untuk pihak keluarga memenuhi perannya sebagai

motivator, edukator, dan fasilitator agar lanjut usia mengalami peningkatan kualitas hidupnya.

DAFTAR REFERENSI

- Amilia Rosmita Putri, W., Permana, I., Yogyakarta, M., & Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, B. (2011). Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta The Relationship between Families Function and Quality of Life among Elderly in Wirobrajan Subdistrict of Yogyakarta. In *Mutiara Medika* (Vol. 11, Issue 1).
- Fadhliha Nurul, N., Fadhliha, N., & Puspita Sari, R. (n.d.). PERAN KELUARGA DALAM MERAWAT LANSIA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i1.202>
- Ilmu Kesehatan, J., Arifi Putri, R., Tribagus Hidayat, C., Titi Handayani, L., Muhammadiyah Jember, U., Ilmu Kesehatan, F., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2024). *MEDIC NUTRICIA HUBUNGAN TUGAS KESEHATAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI DESA WONOSARI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO*. 2(2), 11–20. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Nur Amajida, K., Prabowo, E., Wahyu Ismiyasa, S., Bachtiar, F., Ilmu Kesehatan, F., Pembangunan Nasional Veteran Jl Rs Fatmawati, U., Labu, P., Selatan, J., & Jakarta, D. (n.d.). *Hubungan Fleksibilitas dengan Keseimbangan Dinamis pada Lanjut Usia*.
- Panjaitan, B. S., & Agustina Br Perangin-Angin, M. (2020). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA*. 2(2). <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
- Ribeiro, M. F., Do, U., Do, V., Em, M., Desenvolvimento, A. E., Ashenburg, K., Abrahão, M. V., Da, A., Fotodinâmica, Q., Moraes, A. G., RIBEIRO, R., González, M. P., Sánchez, L., Em, P. D.
- E. P. S., Física, E., Calliari, M., & Cruz, Amilia Rosmita Putri, W., Permana, I., Yogyakarta, M., & Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, B. (2011). Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta The Relationship between Families Function and Quality of Life among Elderly in Wirobrajan Subdistrict of Yogyakarta. In *Mutiara Medika* (Vol. 11, Issue 1).
- Fadhliha Nurul, N., Fadhliha, N., & Puspita Sari, R. (n.d.). PERAN KELUARGA DALAM MERAWAT LANSIA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i1.202>
- Ilmu Kesehatan, J., Arifi Putri, R., Tribagus Hidayat, C., Titi Handayani, L., Muhammadiyah Jember, U., Ilmu Kesehatan, F., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2024). *MEDIC NUTRICIA HUBUNGAN TUGAS KESEHATAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI DESA WONOSARI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO*. 2(2), 11–20. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Nur Amajida, K., Prabowo, E., Wahyu Ismiyasa, S., Bachtiar, F., Ilmu Kesehatan, F., Pembangunan Nasional Veteran Jl Rs Fatmawati, U., Labu, P., Selatan, J., & Jakarta, D. (n.d.). *Hubungan Fleksibilitas dengan Keseimbangan Dinamis pada Lanjut Usia*.
- Panjaitan, B. S., & Agustina Br Perangin-Angin, M. (2020). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA*. 2(2). <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
- Ribeiro, M. F., Do, U., Do, V., Em, M., Desenvolvimento, A. E., Ashenburg, K., Abrahão, M. V., Da, A., Fotodinâmica, Q., Moraes, A. G., RIBEIRO, R., González, M. P., Sánchez, L., Em, P. D. E. P. S., Física, E., Calliari, M., & Cruz, A. P. S. (2013). *Universidade Federal Do Triângulo Mineiro*, 53(9), 1689–1699. Ricci, N. A., Gazzola, J. M., & Coimbra,

- I. B. (2009). Sistemas sensoriais no equilibrio corporal de idosos. *Arquivos Brasileiros de Ciências Da Saúde*, 34(2), 94–100.<https://doi.org/10.7322/abc.v34i2.133>
- Wijastutik, V., Aprilia Vidayati, L., Nur Diana, A., Kebidanan, P., & Ngudia Husada Madura, Stik. (n.d.). *Article Korelasi Peran Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia di Polindes Demangan*. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>